

**ANALISIS KOMPETENSI GURU EKONOMI AKUNTANSI
SMA NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Septri Nur Fadillah
11403244009

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS KOMPETENSI GURU EKONOMI AKUNTANSI SMA NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:

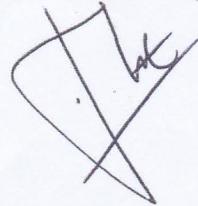
SEPTRI NUR FADILLAH

11403244009

Telah disetujui dan disahkan
pada tanggal ...27 NOVEMBER 2018...

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusran Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Sukanti, M.Pd.
NIP. 19540101 197903 2 001

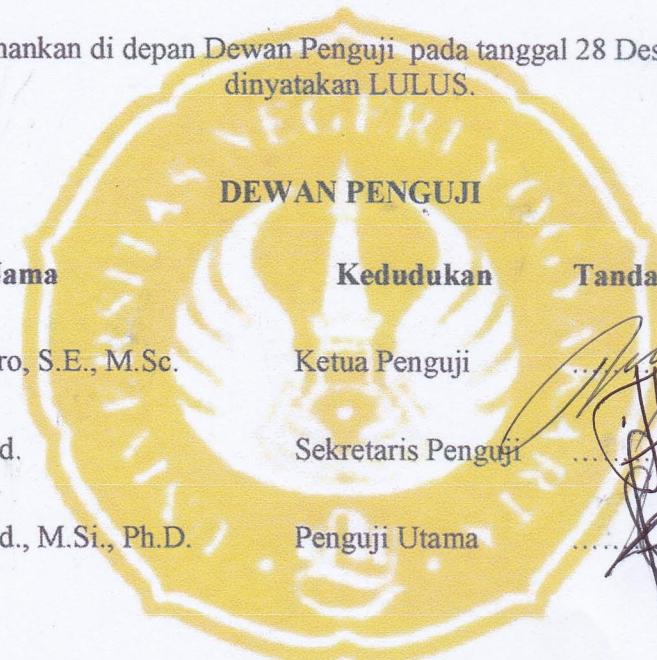
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS KOMPETENSI GURU EKONOMI AKUNTANSI SMA NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017/2018

yang disusun oleh:
SEPTRI NUR FADILLAH
11403244009

telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 28 Desember 2018 dan
dinyatakan LULUS.



Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Endra Murti Sagoro, S.E., M.Sc.	Ketua Pengaji		19/01/19
Dra. Sukanti, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		19/01/19
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.	Pengaji Utama		16/01/19

Yogyakarta, 17 Januari 2019
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septri Nur Fadillah
NIM : 11403244009
Program Studi : Pendidikan AKuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : ANALISIS KOMPETENSI GURU
EKONOMI AKUNTANSI SMA
NEGERI DI KOTA
YOGYAKARTA TAHUN
2017/2018

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan oleh pihak manapun, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 September 2018



Septri Nur Fadillah

NIM. 11403244009

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”.

(QS. Al Baqarah: 286)

PERSEMPAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu yang senantiasa mendukung serta mendoakan dengan sepenuh hati.
2. Suami tercinta yang selalu mendukung dan meluangkan waktu, tenaga serta perhatiannya yang tak terbatas.
3. Keluarga dan teman-teman yang telah banyak mendukung dan menyemangati tiada henti.

ANALISIS KOMPETENSI GURU EKONOMI AKUNTANSI SMA NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017/2018

Oleh:
Septri Nur Fadillah
11403244009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018 yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengetahui komponen kompetensi guru dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui jumlah SMA Negeri yang ada di Kota Yogyakarta dan Jumlah guru Ekonomi Akuntansi SMA dikota Yogyakarta. Data yang diperoleh akan dihitung menggunakan metode *rating scale*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (50,00%), berada pada kategori baik sebanyak 6 guru (25,0%), berada pada kategori cukup baik sebanyak 6 guru (25,0%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik (0,00%). (2) Tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 guru (29,17%), berada pada kategori baik sebanyak 15 guru (62,50%), berada pada kategori cukup baik sebanyak 2 guru (8,33%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik (0,00%). (3) Tingkat kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik dan baik masing-masing sebanyak 11 guru (45,83%), berada pada kategori cukup baik sebanyak 2 guru (8,33%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik (0,00%). (4) Tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 18 guru (75,00%), berada pada kategori baik sebanyak 6 guru (25,00%), dan tidak ada yang berada pada kategori cukup baik dan kurang baik (0,00%).

Kata kunci: Analisis Kompetensi guru, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.

The Analysis of Accounting Economics Teachers of State High Schools in Yogyakarta in the 2017/2018 Academic Year

By:

Septri Nur Fadillah

11403244009

ABSTRACT

This research is aimed to know the competence level of accounting economics teachers of state high schools in Yogyakarta in the 2017/2018 academic year which includes pedagogy, character, social, and professional competences.

This is a descriptive quantitative research. The subjects of this research were 24 accounting economics teachers of state high schools in Yogyakarta in the 2017/2018 academic year. The data collection techniques were questionnaires to know the component of teacher competence and documentation to know the number of accounting economic teachers of state high schools in Yogyakarta. The data collected were measured with rating-scale method.

The result of the research showed that: (1) The pedagogy competence of accounting economic teachers of state high schools in Yogyakarta in the 2017/2018 academic year were categorized as "very good" with 12 teachers (50,00%) in this category. Furthermore, 6 teachers (25,0%) were categorized as "good" and the other 6 teachers (25,0%) were categorized as "quite good". None of the teachers was categorized as "not good" (0,00%). (2) The character competence of accounting economics teachers of state high schools in Yogyakarta in the 2017/2018 academic year were categorized as "very good" with 7 teachers (29,17%) in this category. In addition, 15 teachers (62,50%) were categorized as "good", 2 teachers (8,33%) were categorized as "quite good" and none of the teachers was categorized as "not good" (0,00%). (3) The social competence of accounting economics teachers of state high schools in Yogyakarta in the 2017/2018 were shown as follows. 11 teachers (45,83%) were categorized as "very good", 11 teachers (45,83%) were categorized as "good", and 2 teachers (8,33%) were categorized as "quite good". None of the teachers were categorized as "not good" (0,00%). (4) The professional competence of accounting economics teachers of state high schools in Yogyakarta in the 2017/2018 academic year were categorized as "very good" with 18 teachers (75,00%) in this category, 6 teachers were categorized as "good" (25,00%) and none of the teachers were categorized as "quite good" and "not good".

Keywords: Teachers' competence analysis, pedagogy competence, character competence, social competence, professional competence.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah–Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018” ini dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar–besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berkenan memberikan izin penelitian dan menyediakan fasilitas untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak, CA, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan pengarahan dan menyediakan fasilitas untuk keperluan penyusunan skripsi.
4. Dra. Isroah, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan membimbing penulis selama masa kuliah.
5. Dra. Sukanti, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar membantu dengan bimbingan dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Endra Murti Sagoro, S.E., M.Sc., dan Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Pengaji, Sekretaris, dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staf Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan mengajar penulis dengan sabar selama masa kuliah.
8. Kepala SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA tersebut.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Namun demikian, besar harapan penulis skripsi ini dapat memberi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 11 September 2018



Septri Nur Fadillah

NIM. 11403244009

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	33
D. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional Variabel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Coba Instrumen.....	47
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan hasil UN rata-rata di DIY	5
2. Daftar SMA Negeri di Kota Yogyakarta	37
3. Skor Kuesioner Positif dan Negatif	43
4. Kisi-kisi Lembar Kuesioner Guru Kompetensi Pedagogik	44
5. Kisi-kisi Lembar Kuesioner Guru Kompetensi Kepribadian.....	45
6. Kisi-kisi Lembar Kuesioner Guru Kompetensi Sosial	46
7. Kisi-kisi Lembar Kuesioner Guru Kompetensi Profesional	47
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik	49
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian	50
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sosial	50
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Profesional.....	51
12. Kriteria Interpretasi Nilai r.....	52
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian	57
17. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	58
18. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	58
19. Karakteristik Responden Berdasarkan Kendala Guru	59
20. Karakteristik Responden Berdasarkan Upaya Guru	61
21. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018	64
22. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018.....	66
23. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018.....	68
24. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Sosial Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018.....	70
25. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Profesional Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018.....	71
26. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Usia.....	72
27. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Jenis Kelamin	73
28. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Masa Kerja	73
29. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Status Kepegawaian ..	74
30. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Pendidikan Terakhir ..	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Instrumen Penelitian	89
2. Data Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik	98
3. Data Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Kepribadian	100
4. Data Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Sosial	101
5. Data Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Profesional.....	102
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Tahap I	103
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Tahap II	104
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Kepribadian	105
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Sosial	106
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Profesional.....	107
11. Data Penelitian Kompetensi Pedagogik	108
12. Data Penelitian Kompetensi Kepribadian.....	110
13. Data Penelitian Kompetensi Sosial.....	111
14. Data Penelitian Kompetensi Profesional	112
15. Data Penelitian Kompetensi Secara Keseluruhan	113
16. Hasil Uji Deskriptif	114
17. Rumus Perhitungan Kategorisasi.....	115
18. Rangkuman Hasil Uji Kategorisasi	116
19. Hasil Uji Kategorisasi.....	117
20. Data Uji Crostab	119
21. Hasil Uji Crostab	120
22. Data Karakteristik Responden	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk dapat bertahan di tengah-tengah kompleksitas zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada 2 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah ini diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan yang termasuk di sekolah yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam proses pendidikan formal yang dilakukan, terdapat aktivitas pembelajaran, dimana dalam aktivitas tersebut terdapat tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam menunjang tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu setiap tenaga pendidik semestinya memiliki kompetensi/kemampuan dalam mendidik siswa untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh guru sebagai tenaga pendidik, tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya.

Dengan demikian untuk dapat mencapai tujuan tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dasar dalam mendidik, hal ini sesuai dengan landasan yuridis kompetensi guru yang tertuang Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 40 ayat (2), dijelaskan bahwa pendidik (guru) berkewajiban: "Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan dan yang diberikan kepadanya".

Kompetensi guru dituangkan secara jelas dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kompetensi sesuai bidang ajarnya. Setidaknya hal tersebut akan berimplikasi pada kemudahan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kenyamanan dan sikap ingin tahu dalam belajar, sehingga semakin baik kompetensi yang dimiliki guru akan berimplikasi semakin berkualitas pula peserta didik yang nantinya akan dihasilkan. Namun, pada kenyataannya, yang terjadi sehubungan dengan kapabilitas dan kompetensi guru sebagai pendidik masih perlu ditingkatkan lagi karena masih belum optimal. Baik dan kurang optimalnya kompetensi guru dapat dilihat dari adanya *mismatch* antara pendidikan dan program yang diajarnya, serta masih rendahnya Nilai Ujian Nasional juga menjadi salah satu bukti bahwa kompetensi Guru masih belum optimal.

Kurang optimalnya kompetensi guru juga disampaikan oleh Direktur pembinaan Guru Dikdas yang memaparkan hasil dari Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 yang masih belum memuaskan, rata-rata nasionalnya adalah 53.02, sementara target Kemendikbud rata-rata nilai ada di angka 55. Rerata nilai kompetensi profesional juga masih dibawah target yakni hanya 54.77, sementara rata-rata kompetensi pedagogik hanya 48.94. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan/kompetensi guru di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan dan tentunya dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang memiliki kompetensi rendah, sehingga hal itu memerlukan perhatian lebih dari pemerintah, dan juga kesadaran dari para guru untuk lebih meningkatkan kemampuan kompetensinya untuk bisa

menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan menghasilkan bibit-bibit yang berkualitas pula. Dilihat dari hasil UKG 2015 tersebut juga menunjukkan bahwa UKG (Uji Kompetensi Guru) yang diselenggarakan oleh pemerintah hanya mengujikan dua kompetensi saja, yaitu Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional, sedangkan untuk kompetensi Sosial dan Kepribadian tidak diujikan.

Yogyakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia, dan dijuluki sebagai kota pelajar menjadikan sekolah-sekolah di Yogyakarta menjadi pilihan favorit bagi para siswa untuk melanjutkan pendidikan baik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Perguruan tinggi karena *output* yang dihasilkan terbukti unggul dan mampu bersaing dengan siswa sekolah di kota lain. Tingginya ekspektasi siswa terhadap sekolah di Kota Yogyakarta, tentu harus ditunjang dengan tenaga pendidik yang berkualitas. Kualitas dan tingkat kompetensi tenaga pendidik (guru) di SMA Yogyakarta masih kurang dibuktikan dengan masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sebagai contoh Guru lulusan Pendidikan Akuntansi mengajar mata pelajaran Ekonomi padahal seharusnya yang mengajar adalah Guru dengan lulusan Pendidikan Ekonomi. Sesuai dengan yang tertuang dalam lampiran Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu. Namun pada kenyataannya, dari hasil observasi dari 24 guru yang mengajar

mata pelajaran Ekonomi dari 11 SMA Negeri di kota Yogyakarta, hanya 9 guru yang berasal dari program pendidikan Ekonomi, sisanya lulusan program pendidikan Akuntansi, pendidikan Koperasi, dan Manajemen.

Selain karena tidak sesuainya bidang keahlian Guru yang mengajar, hasil Nilai UN 2016 untuk kota Yogyakarta juga belum optimal bisa dilihat dari hasilnya yang untuk tahun 2016/2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan UN 2015/2016.

Tabel 1. Perbandingan hasil UN rata-rata di DIY

Kota	2015/2016	2016/2017
Yogyakarta	64.51	61.20
Bantul	61.00	56.46
Sleman	59.97	56.31
Kulon Progo	57.60	54.14
Gunung Kidul	59.96	53.52

Melihat pentingnya kompetensi guru dalam suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Guru Ekonomi Akuntansi SMA di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil UN SMA di Yogyakarta yang masih rendah..
2. Adanya *mismatch* antara pendidikan guru dengan program/mata pelajaran yang diampu.

3. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) masih belum mencapai target yang ditetapkan.
4. UKG hanya menguji kompetensi Pedagogik dan kompetensi Profesional saja, sedangkan kompetensi yang harus dikuasai Guru ada empat kompetensi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang dimiliki oleh guru Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri Kota Yogyakarta tahun 2017/2018.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan, referensi dan pengetahuan baik bagi peneliti

maupun pihak lain sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam usaha peningkatan kualitas yang dimiliki dalam pembelajaran Ekonomi Akuntansi.

b. Bagi tenaga pendidik

Bagi tenaga didik, diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan pentingnya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti lebih jauh mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2007 dan menjadi bacaan untuk melakukan studi yang lebih jauh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Kompetensi Guru

a. Pengertian Guru dan Perannya dalam Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan, menurut Mulyasa (2009: 37-65) dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, antara lain:

- 1) Guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

- 2) Guru sebagai pengajar, melaksanakan pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang pertama dan utama.
- 3) Guru sebagai pembimbing, dalam hal ini guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan bimbingan bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru sebagai pelatih, bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing siswa.
- 5) Guru sebagai penasehat, dalam hal ini guru menjadi orang kepercayaan dan penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua.
- 6) Guru sebagai pembaharu, menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.
- 7) Guru sebagai model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.
- 8) Guru sebagai pribadi. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.
- 9) Guru sebagai penulis, dalam hal ini guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan

kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran melalui penelitian.

- 10) Guru sebagai pendorong kreativitas, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- 11) Guru sebagai pembangkit pandangan, dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya.
- 12) Guru sebagai pekerja rutin, bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan.
- 13) Guru sebagai pemindah kemah, membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.
- 14) Guru sebagai pembawa cerita, dengan menggunakan suaranya, guru memperbaiki kehidupan melalui puisi dan berbagai cerita tentang manusia.
- 15) Guru sebagai aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 16) Guru sebagai emancipator, dengan kecerdikannya guru mampu memahami potensi peserta didik, mengubah

keadaan peserta didik dari status “terbuang” menjadi “dipertimbangkan” oleh masyarakat.

- 17) Guru sebagai evaluator, memberikan penilaian dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai.
- 18) Guru sebagai pengawet, mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan.
- 19) Guru sebagai Kulminator, guru mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).

b. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa inggris “*competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia yang dikutip Uzer Usman (2002: 14) mengartikan bahwa “Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal”.

Menurut Broke and Stone yang dikutip Uzer Usman (2002: 14) “*Descriptive of Cualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*”. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Menurut Mulyasa (2004: 37-38) “Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Dalam suatu

sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional, yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan kata lain kompetensi mengajar adalah kemampuan dan kecakapan seseorang, yang merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat diterapkan serta ditampilkan secara baik dan berguna untuk melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan jabatannya dalam mencapai suatu tujuan. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman lain sesuai dengan tingkat kompetensinya.

Menurut Mc Ashan (1981:45) yang dikutip Mulyasa (2004: 38) mengemukakan bahwa:

“... is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitiv, affective and psychomotor behaviors.”

Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu, Fich & Crunkliton (1979: 222) yang dikutip oleh Mulyasa (2004: 38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses mengajar.

Sedangkan menurut Yasin (2011: 164-165), kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggungjawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, serta apresiasi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru untuk dapat melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan baik dimana segala tindakannya didasari dengan rasa tanggungjawab.

Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kunandar (2010: 55) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Mulyasa (2004: 38-39) beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah.

- (1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran di bidang kognitif, yaitu misalnya seorang guru mengetahui cara melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap anak didik sesuai dengan kebutuhannya.
- (2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi anak didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- (3) Kemampuan (*skills*), adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat

peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada anak didik. (4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran yang meliputi kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain. (5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan haji, dan sebagainya. (6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan perbuatan.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 045/U/2002,

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan tegas, dan penuh tanggung jawab yang harus dipenuhi seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melakukan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi meliputi persyaratan apa yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu, untuk mengatur tugas yang berbeda dalam suatu pekerjaan, untuk mengatasi kendala yang ada, untuk menghadapi tanggung jawab dan harapan dari lingkungan pekerjaan tertentu, termasuk bekerjasama dengan orang lain.

Menurut Barlow yang dikutip Suparlan (2006: 85), kompetensi adalah "*The ability of teacher to responsibility perform his or her duties approprialaty*", atau kemampuan seorang guru menunjukkan secara bertanggungjawab tugas-tugasnya dengan tepat. Gronczi (1997) dan Hager (1995) yang dikutip Suparlan (2006: 85) menjelaskan bahwa "*An integrated view sees competence as a complex combination of knowledge, attitudes, skills, and values displayed in the context of task performance*". Dengan kata lain bahwa kompetensi guru merupakan

kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian kompetensi tersebut dapat dikemukakan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam tugas-tugasnya dalam ranah pendidikan, dimana hal itu menyangkut aspek-aspek kompleks yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, dan apresiasi yang dijalankan dengan rasional dan penuh rasa tanggungjawab, dimana hal itu akan berdampak pada kinerjanya secara umum yang akan mempengaruhi hasil akhir dari proses pendidikan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan dan penataran, serta pengalaman lain sesuai dengan tingkat kualifikasi yang ingin dicapai sebagai tujuannya.

c. Komponen Kompetensi Guru

Sesuai dengan kriteria bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi kompetensi tertentu sesuai bidang tugas yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, terampil dan sanggup berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

Seperi yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian diperjelas dengan adanya PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

Kompetensi guru dapat dirangkum kedalam empat bidang kompetensi mencakup:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam PP RI nomor 19 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup.

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid

melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi kepribadian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator: bertindak sesuai norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c) Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d) Memiliki kepribadian yang berwibawa.

Subkompetensi ini memiliki indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

e) Memiliki ahlak mulia dan menjadi teladan.

Subkompetensi ini memiliki indikator: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi di dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang guru. Perilaku yang menjadikan guru sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya. Seringkali disampaikan bahwa guru adalah sosok yang selayaknya dihormati dan diteladani dalam setiap perilaku dan tindakannya. Pribadi yang dewasa, arif, dan berakhlak mulia tentunya tidak akan dapat diajarkan didalam buku teks semata. Hal tersebut adalah sikap yang dapat dipelajari melalui tindakan yang nyata. Oleh karena itu, pribadi yang ditunjukkan oleh para siswa adalah cerminan

dari pembelajaran karakter yang disampaikan seorang guru melalui tingkah laku yang ditunjukkannya.

Hal ini sejalan dengan teori Moh. Roqib dan Nurfuadi (220: 122) yang menjelaskan jika kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hamzah B.Uno (2008: 69) menjelaskan kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Hal ini dapat diartikan jika guru harus memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani*”.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi sosial tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki

indikator: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid, seluruh tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai mahluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai mahluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dengan peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

Mulyasa (2007: 174) memandang bahwasanya guru mengemban tugas sosiopolitik yaitu guru memiliki tugas untuk membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Berkenaan dengan tanggung jawab guru

harus mempertanggung jawabkan segala tindakanya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat, berkaitan dengan wibawa seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan guru merupakan orang yang bertanggungjawab untuk mencerdaskan bangsa. Secara umum dalam dunia pendidikan seorang guru merupakan hal yang utama sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Seorang guru harus mampu menimbulkan kemampuan yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu memberi pengaruh perilaku yang baik. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering digunakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Untuk itu, guru haruslah mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Menurut Permendiknas No 16 tahun 2017, kompetensi profesional ini mencakup.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Undang-undang Bab XI No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan,

serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi. Kunandar (2009: 50) menjelaskan jika seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continious improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya.

d. UKG (Uji Kompetensi Guru)

Uji Kompetensi Guru atau UKG adalah sebuah kegiatan ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (*subject matter*) dan pedagogik dalam domain content Guru. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik kedalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas.

Dasar Hukum yang digunakan sebagai pelaksanaan UKG adalah sebagai berikut.

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 6) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 7) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010
- 8) Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 35 tahun 2010 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional Guru dan angka kredit.
- 9) Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 36 tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pendidikan Nasional.

Tujuan dari diadakannya Uji Kompetensi Guru (UKG) ini adalah:

- 1) Pemetaan penguasaan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan profesional) sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- 2) Sebagai entry point penilaian kinerja guru dan sebagai alat kontrol pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan penilaian kinerja guru wajib dilakukan setiap tahunnya sebagai persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru.

Sedangkan yang menjadi peserta dari Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah:

- 1) Guru yang belum memiliki sertifikat pendidik
- 2) Guru PNS dan bukan PNS (GTY) yang mengajar di Sekolah swasta atau guru honorer di sekolah Negeri yang diangkat oleh Bupati/Walikota
- 3) Memiliki NUPTK
- 4) Mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi akademik dan sesuai dengan bidang studi yang akan disertifikasi

2. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi

a. Mata Pelajaran Ekonomi

Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa:

“Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Karakteristik Bidang studi ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran ekonomi (Depdiknas, 2003) adalah sebagai berikut :

- 1) Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia relatif tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan jumlahnya relatif terbatas/langka. Relatif tidak terbatas kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber

ekonomi tersebut dapat dijumpai dimana-mana. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.

- 2) Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional. Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain memenuhi persyaratan ekonomi, ilmu ekonomi juga memenuhi persyaratan keilmuan yang objektif dan mempunyai tujuan yang jelas.
- 3) Umumnya analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.
- 4) Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab objek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi
- 5) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik. Apabila sumber ekonomi keberadaanya melimpah, maka ilmu ekonomi tidak diperlukan bagi kehidupan manusia. Demikian juga kalau penggunaan sumber ekonomi sudah tertentu (tidak digunakan secara alternatif), ilmu ekonomi juga tidak diperlukan lagi.
- 6) Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuasan kebutuhan manusia

b. Mata Pelajaran Akuntansi

Menurut Depdiknas (2003: 6), Akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggungjawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), pemerintah (akuntansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi publik).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar, pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar tidak hanya membuat adanya perubahan tingkah laku siswa (Sardiman, 2011: 20-21). Dapat disimpulkan pembelajaran akuntansi adalah proses membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan akuntansi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.

1) Fungsi dan Tujuan Mata pelajaran Akuntansi

Menurut Depdiknas (2003: 6), fungsi dan tujuan mata pelajaran akuntansi adalah sebagai berikut:

a) Fungsi

Fungsi mata pelajaran akuntansi yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

b) Tujuan

Tujuan mata pelajaran akuntansi yaitu membekali siswa lulusan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

2) Ruang Lingkup Akuntansi

Menurut Depdiknas (2003: 6), ruang lingkup akuntansi dimulai dari dasar-dasar konseptual, struktur, dan siklus akuntansi. Adapun materi pokok pelajaran Akuntansi di SMA adalah sebagai berikut:

a) Akuntansi dan Sistem Informasi.

b) Dasar Hukum Pelaksanaan Akuntansi.

- c) Struktur Dasar Akuntansi.
- d) Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.
- e) Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.
- f) Siklus Akuntansi Koperasi.
- g) Analisis Laporan Keuangan.
- h) Metode Kuantitatif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Tinuryani (2014) “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Godean”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik cukup baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis mengenai kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiyas, Kompetensi yang dianalisis hanya kompetensi pedagogik, sedangkan penelitian ini menganalisis keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional. Perbedaan kedua adalah responden dari penelitian yang dilakukan oleh Tiyas adalah siswa, sedangkan pada penelitian ini respondennya adalah guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Mayasari (2014) “Studi Eksplorasi tentang Kompetensi Guru Ekonomi dalam Pembelajaran Ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Muntilan Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian dan

sosial guru ekonomi kelas X dan XI termasuk dalam kategori baik, sedangkan kompetensi profesional dan pedagogik guru ekonomi dalam kategori cukup baik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada respondennya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keempat kompetensi guru SMA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Restu Hartati (2014) “Analisis Kompetensi Guru Ekonomi (Studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Bandung)”. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru menunjukkan kategori sedang. Kompetensi profesional guru menunjukkan kategori sedang. Kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru menunjukkan kategori tinggi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rudolf T. Vecaldo, Apolinaria B. Andres, Catalina G. Carag, dan Catherine B. Caranguian pada tahun 2016 yang berjudul “*Pedagogical Competence and Academic Performance of Pre-Service Elementary Teachers in Tuguegarao City, Philippines*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal kompetensi pedagogis secara umum, guru sekolah dasar pra-jabatan di Kota Tuguegarao, Filipina sangat kompeten. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudolf T. Velcado dkk. Ini tidak hanya meneliti tentang tingkat kompetensi pedagogik guru, tetapi juga membandingkannya dengan kinerja akademiknya. Perbedaan kedua adalah penelitian ini menganalisis keempat elemen kompetensi

guru sedangkan penelitian oleh Rudolf T. Velcado hanya menganalisis kompetensi pedagogik saja.

C. Kerangka Berpikir

Kompetensi Guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Yang masing-masing memiliki indikator sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik: (a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual. (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. (f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar. (i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian: (a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator: bertindak sesuai norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. (b) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator: menampilkan

kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik. (c) Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. (d) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. (e) Memiliki ahlak mulia dan menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi Sosial: (a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. (b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. (c) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional: (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam hal ini keempat kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang keempatnya terintegrasi dalam kinerja Guru.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018?
2. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018?
3. Bagaimana tingkat kompetensi Sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018?
4. Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018?
5. Bagaimana tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Mc Milan (2010: 22), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dari data yang sudah ada dengan menggunakan nomor untuk mengkarakterisasi kelompok, kemudian digunakan untuk menilai kondisi yang sudah ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 11 SMA Negeri di Kota Yogyakarta, dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan September 2018 untuk keperluan pengambilan data dan informasi tambahan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan, meliputi pengajuan draft proposal penelitian, permohonan pembimbing, pembuatan proposal, perijinan penelitian serta survei ke sekolah yang bersangkutan.
2. Tahap Pengumpulan Data
3. Tahap Penyelesaian, yaitu meliputi pengolahan data dan penyusunan laporan

C. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi guru Ekonomi Akuntansi di seluruh SMA Negeri Kota Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh guru Ekonomi Akuntansi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang terdapat di Kota Yogyakarta.

Tabel 2. Daftar Nama SMA Negeri di Kota Yogyakarta

No.	Nama SMA	Alamat	Jumlah Guru Mapel Ekonomi/Akuntansi
1.	SMAN 1 Yogyakarta	Jl. HOS Cokroaminoto 10, Pakuncen, Kec. Wirobrajan	3
2.	SMAN 2 Yogyakarta	Jl. Bener No 30, Bener, Kec. Tegalrejo	2
3.	SMAN 3 Yogyakarta	Jl. Laksda Yos Sudarjo 7, Kota Baru, Kec. Gondokusuman	1
4.	SMAN 4 Yogyakarta	Jl. Magelang Karangwaru Lor, Kec. Tegalrejo	3
5.	SMAN 5 Yogyakarta	Jl. Nyi Pambayun 39, Prenggan, Kec. Kotagede	3
6.	SMAN 6 Yogyakarta	Jl. C. Simanjuntak 2, Terban, Kec. Gondokusuman	2
7.	SMAN 7 Yogyakarta	Jl. M.T. Haryono No 47, Suryodiningrat, Kec. Mantrijeron	4
8.	SMAN 8 Yogyakarta	Jl. Sidobali No 1, Muja Muju, Kec. Umbulharjo	1
9.	SMAN 9 Yogyakarta	Jl. Sagan 1 Yogyakarta, Terban, Kec. Gondokusuman	1
10.	SMAN 10 Yogyakarta	Jl. Gadean No 5, Ngupasan, Kec. Gondomanan	1
11.	SMAN 11 Yogyakarta	Jl. AM Sangaji 50 Yogyakarta, Cokrodiningrat, Kec. Jetis	3
JUMLAH			24

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi Guru ada empat, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, dimana masing-masing kompetensi memiliki elemen-elemen dan standar yang harus dikuasai setiap guru atau tenaga pendidik.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa. Kompetensi pedagogik mencakup:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g. Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Secara rinci elemen-elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator: bertindak sesuai norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- b. Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c. Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki ahlak mulia dan menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Masing-masing elemen kompetensi sosial tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

5. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi profesional ini mencakup:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang lengkap, sebagai berikut:

1. Kuesioner

Sugiyono (2012:199) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner digunakan untuk menyebut metode maupun instrumen, metode ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Metode kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen kompetensi yang dimiliki oleh guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket.
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan empat alternatif jawaban.
- c. Menetapkan skala penilaian angket. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Menurut Sugiyono (2015: 92), *rating scale* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu obyek yang sedang diteliti. *Rating Scale*

menggunakan data mentah berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam kuantitatif. Responden memberikan jawaban berupa angka (skor), dimana angka tersebut mewakili suatu sikap atau pendapat. *Rating scale* juga dapat mengukur status sosial ekonomi, pengetahuan, dan kemampuan responden (Sugiyono, 2015: 98). Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Kuesioner Positif dan Negatif

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono, 2015

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang jumlah SMA di Kota Yogyakarta, jumlah Guru Ekonomi Akuntansi SMA di Kota Yogyakarta beserta data demografinya, serta untuk memperoleh data hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Komponen Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru Ekonomi Akuntansi.
2. Komponen Kompetensi Kepribadian yang dimiliki Guru Ekonomi Akuntansi.
3. Komponen Kompetensi Sosial yang dimiliki Guru Ekonomi Akuntansi.
4. Komponen Kompetensi Profesional yang dimiliki Guru Ekonomi Akuntansi.

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Kuesioner Guru Kompetensi Pedagogik

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Pernyataan	Nomor Butir Pernyataan	
			+	-
Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.	5	1, 3, 4, 5	2
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	4	6, 8	7, 9
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	4	10, 11, 12	13
	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4	14, 16, 17	15
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	1		18
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	2	20	19
	Berkomunikasi secara efektif,	2	21,	

	empatik, dan santun dengan peserta didik.		22,	
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	6	25, 26, 28	23, 24, 27
	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	4	29, 30, 31	32
	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	3	34	33, 35
Jumlah Total Butir Pernyataan		35		

Keterangan :

- + : butir pernyataan positif
- : butir pernyataan negatif

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Kuesioner Guru Kompetensi kepribadian

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Pernyataan	Nomor Butir Pernyataan	
			+	-
Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	4	1, 2	3, 4
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	3	5, 6	7
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	2	9	8
	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4	11, 13	10, 12
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	3	15, 16	14
Jumlah Total Butir Pernyataan		16		

Keterangan :

- + : butir pernyataan positif
- : butir pernyataan negatif

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Kuesioner Guru Kompetensi Sosial

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Pernyataan	Nomor Butir Pernyataan	
			+	-
Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	5	2, 3, 5	1, 4
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	4	6, 7	8, 9
	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	2	11	10
	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	2	12	13
Jumlah Total Butir Pernyataan			13	

Keterangan :

+ : butir pernyataan positif

- : butir pernyataan negatif

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Kuesioner Guru Kompetensi Profesional

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Pernyataan	Nomor Butir Pernyataan	
			+	-
Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	3	1, 3	2
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	3	5	4, 6
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	2	7, 8	
	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	3	10	9, 11
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	2	12	13
Jumlah Total Butir Pernyataan			13	

Keterangan :

- + : butir pernyataan positif
- : butir pernyataan negatif

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu. Pengujian instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan uji coba terpaku, dalam uji coba terpaku, peneliti langsung menyajikan pada subjek penelitiannya, lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan item gugur, dan apakah item itu cukup andal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat, maka peneliti langsung pada langkah selanjutnya. (Sutrisno Hadi, 2002: 101). Subjek

penelitian/ responden dalam penelitian ini adalah Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

1. Uji Validitas

Pengujian dilakukan dengan melakukan analisis butir yaitu mengorelasikan skor-skor yang ada pada butir instrumen dengan skor total. Pengujian validitas ini didasarkan pada rumus *Pearson Corelation Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2010: 213) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah responden

$\sum XY$: Total perkalian skor item

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Butir instrumen dinyatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen dikatakan tidak valid.

Penelitian ini menggunakan Uji Coba terpakai maka uji coba dilakukan langsung kepada guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri se-kota Yogyakarta, sebanyak 24 guru. Data hasil uji coba instrumen tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan alat bantu uji data statistik. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.772	Valid
2	0.172	Tidak Valid
3	0.819	Valid
4	0.754	Valid
5	0.689	Valid
6	0.498	Valid
7	0.651	Valid
8	0.681	Valid
9	0.067	Tidak Valid
10	0.806	Valid
11	0.879	Valid
12	0.767	Valid
13	0.796	Valid
14	0.668	Valid
15	0.771	Valid
16	0.931	Valid
17	0.884	Valid
18	0.065	Tidak Valid
19	0.880	Valid
20	0.823	Valid
21	0.587	Valid
22	0.855	Valid
23	-0.023	Tidak Valid
24	0.942	Valid
25	0.869	Valid
26	0.874	Valid
27	-0.055	Tidak Valid
28	0.888	Valid
29	0.951	Valid
30	0.888	Valid
31	0.941	Valid
32	-0.033	Tidak Valid
33	0.911	Valid
34	0.855	Valid
35	0.060	Tidak Valid

Data primer yang diolah (lampiran 6: 103)

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.939	Valid
2	0.972	Valid
3	0.983	Valid
4	0.924	Valid
5	0.962	Valid
6	0.870	Valid
7	0.924	Valid
8	0.918	Valid
9	0.890	Valid
10	0.723	Valid
11	0.729	Valid
12	0.848	Valid
13	0.926	Valid
14	0.755	Valid
15	0.947	Valid
16	0.971	Valid

Data primer yang diolah (lampiran 8: 105)

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sosial

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.911	Valid
2	0.910	Valid
3	0.839	Valid
4	0.806	Valid
5	0.863	Valid
6	0.936	Valid
7	0.791	Valid
8	0.798	Valid
9	0.888	Valid
10	0.921	Valid
11	0.814	Valid
12	0.918	Valid
13	0.942	Valid

Data primer yang diolah (lampiran 9: 106)

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Profesional

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.946	Valid
2	0.789	Valid
3	0.938	Valid
4	0.774	Valid
5	0.929	Valid
6	0.851	Valid
7	0.900	Valid
8	0.721	Valid
9	0.765	Valid
10	0.833	Valid
11	0.800	Valid
12	0.831	Valid
13	0.912	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (lampiran 10: 107)

Berdasarkan data hasil uji validitas instrumen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi Pedagogik dengan jumlah butir sebanyak 35 pernyataan diperoleh 28 butir valid dan 7 butir gugur atau tidak valid. Instrumen kompetensi Kepribadian dengan jumlah butir sebanyak 16 butir diperoleh hasil sebanyak 16 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Kompetensi Sosial dengan jumlah butir sebanyak 13 butir diperoleh bahwa semua pernyataan dinyatakan valid. Instrumen kompetensi Profesional dengan jumlah butir 13 pernyataan diperoleh 13 butir valid dan tidak ditemukan butir nomor tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak perlu dilakukan perbaikan karena instrumen penelitian yang valid sudah mewakili setiap indikator yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen

2. Uji Reliabilitas

Kriteria selanjutnya yang harus dipenuhi untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik adalah terpenuhinya reliabilitas instrumen penelitian. Dengan uji reliabilitas ini akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari
 k : banyaknya butir pertanyaan/soal
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
 σ_t^2 : varian total
(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Tabel 12. Kriteria interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Keandalan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Cukup
0,800 – 1,000	Tinggi

Instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian apabila *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel, dan sebaliknya apabila sama atau lebih besar dari 0,6 berarti reliabel.

Hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan pada Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri se-Kota Yogyakarta tahun

2017/2018, sebanyak 24 Guru dianalisis menggunakan bantuan alat uji statistik.

Hasil Uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kategori
Kompetensi Pedagogik	.983	28	Tinggi
Kompetensi Kepribadian	.985	16	Tinggi
Kompetensi Sosial	.974	13	Tinggi
Kompetensi Profesional	.968	13	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah (lampiran 6-10: 103-107)

Data hasil uji coba instrumen di atas menunjukkan bahwa semua instrumen tersebut reliabel yang mengartikan instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas menunjukkan tingkat reliabel yang tinggi dari instrumen penelitian tersebut mengartikan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2015: 147), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya

berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dilihat dari keempat komponen kompetensinya. Hasil yang diperoleh akan menunjukkan tingkat kompetensi guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Langkah-langkah perhitungannya dengan menggunakan metode *rating scale* berikut ini:

1. Menentukan jumlah kriterium

Jumlah skor kriterium = jumlah alternatif jawaban x jumlah item x jumlah responden

2. Menentukan skor hasil pengumpulan data

Skor hasil pengumpulan data diperoleh setelah menjumlahkan skor kuesioner dari seluruh responden.

3. Menilai tingkat kompetensi guru

$$x = \text{Tingkat kompetensi guru} = \frac{\text{jumlah skor responden}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

4. Menentukan kategori

Setelah tingkat kompetensi guru diketahui, dapat dibuat kategori sebagai berikut:

- a. $x < 25\%$ adalah sangat kurang baik
- b. $25\% \leq x < 50\%$ adalah cukup baik
- c. $50\% \leq x < 75\%$ adalah baik
- d. $75\% \leq x \leq 100\%$ adalah sangat baik. (Sugiyono, 2015: 99)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri atas variabel tunggal yakni analisis kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA di kota Yogyakarta Tahun 2017/2018. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data yang telah diolah, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan dalam distribusi kategorisasi, dan diagram batang. Pengolahan data yang telah dilakukan dibantu dengan alat uji statistik. Analisis kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA di kota Yogyakarta Tahun 2017/2018 ditinjau dari empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data per masing-masing indikator yang mewakili dan telah diolah melalui bantuan alat uji statistik.

1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin, status kepegawaian, pendidikan terakhir, masa kerja, kendala yang dihadapi guru, dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
25-30 Tahun	2	8.33
31-40 Tahun	5	20.83
41-50 Tahun	11	45.83
>50 Tahun	6	25.00
Jumlah	24	100.00

Sumber: Data Primer 2018 (Lampiran 22 : 121)

Tabel 14 menunjukkan bahwa responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 2 orang (8,33%), berusia antara 31-40 tahun sebanyak 5 orang (20,83%), berusia 41-50 tahun sebanyak 11 orang (45,83%), dan berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 6 orang (25,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru ekonomi akuntansi SMA di kota Yogyakarta berusia antara 41-50 tahun sebanyak 11 orang (45,83%).

b. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	9	37.50
Perempuan	15	62.50
Jumlah	24	100.00

Sumber: Data Primer 2018 (Lampiran 22: 121)

Tabel 15 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (37,50%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (62,50%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru ekonomi akuntansi

SMA di kota Yogyakarta berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (62,50%).

c. Status Kepegawaian

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan status kepegawaian disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	F	%
PNS	16	66.67
Non PNS	8	33.33
Jumlah	24	100.00

Sumber: Data Primer 2018 (Lampiran 22: 121)

Tabel 16 menunjukkan bahwa status kepegawaian responden sebagai PNS sebanyak 16 orang (66,67%), dan responden dengan status kepegawaian sebagai non PNS sebanyak 8 orang (33,33%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru ekonomi akuntansi SMA di kota Yogyakarta memiliki status kepegawaian responden sebagai PNS sebanyak 16 orang (66,67%).

d. Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel 17.

Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	f	%
S1	19	79.17
S2	5	20.83
Jumlah	24	100.00

Sumber: Data Primer 2018 (Lampiran 22: 121)

Tabel 17 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 19 orang (79,17%), dan responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 5 orang (20,83%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru ekonomi akuntansi SMA di kota Yogyakarta berasal dari kota Yogyakarta memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 19 orang (79,17%).

e. Masa Kerja

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan masa kerja disajikan pada tabel 18.

Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	F	%
< 1 Tahun	2	8.33
1-4 Tahun	7	29.17
5-10 Tahun	9	37.50
> 10 Tahun	6	25.00
Jumlah	24	100.00

Sumber: Data Primer 2018 (Lampiran 22 : 121)

Tabel 18 menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang (8,33%), dengan masa kerja 1 sampai dengan 3 tahun sebanyak 7 orang (29,17%), dengan masa kerja 5 sampai dengan 10 tahun sebanyak 9 orang (37,50%), dan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 6 orang (25,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru ekonomi akuntansi SMA di kota Yogyakarta memiliki masa kerja 5 sampai dengan 10 tahun sebanyak 9 orang (37,50%).

f. Kendala Guru

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan kendala guru disajikan pada tabel 19.

Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Kendala Guru

Kendala yang dihadapi Guru	F	%
Keterbatasan Waktu sehingga minim Informasi	24	100.00
Dinamika Perubahan Kurikulum Relatif Cepat	24	100.00
Tuntutan Teknologi	24	100.00

Sumber: Data Primer 2018 (Lampiran 22: 121)

Tabel 19 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru ekonomi akuntansi SMA di kota Yogyakarta dalam kaitannya dengan pencapaian kompetensi guru yang maksimal seluruhnya menjawab berkaitan dengan keterbatasan waktu sehingga minim informasi (100,00%), dinamika perubahan kurikulum yang relatif cepat (100,00%), dan tuntutan teknologi (100,00%).

Pada keterbatasan waktu sehingga guru minim informasi untuk mencari tahu atau membaca informasi dari pemerintah. Hal ini dikarenakan banyaknya administrasi pegawai (khususnya Guru PNS) yang berkaitan dengan kepegawaian yang kadang mengganggu tugas guru yang lain. Misalnya seharusnya guru fokus menyiapkan media ajar atau evaluasi untuk peserta didik, akan tetapi karena banyaknya administrasi yang harus diurus, guru justru lebih fokus mengerjakan administrasi dari pada membuat media ajar dan mengajar dengan persiapan dan media seadanya.

Pada dinamika perubahan kurikulum yang relatif cepat dapat diartikan jika pemerintah terlalu cepat melakukan perubahan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat dan berdampak pada kompetensi pencapaian guru. Hal ini dikarenakan dalam rangka penyesuaian ketentuan pemerintah terhadap dinamika perubahan kurikulum guru wajib memahami dan menguasai segala perubahan dengan cepat. Kondisi ini justru menjadi kendala terbesar bagi guru mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mempelajari perubahan yang terjadi.

Pada tuntutan teknologi dapat dijelaskan jika mayoritas guru ekonomi akuntansi SMA di kota Yogyakarta terbiasa melakukan pembukuan secara manual atau dengan mesin ketik. Guru menjelaskan jika saat ini merasa terlalu berat karena harus menguasai teknologi seperti komputer. Meskipun pemerintah mengadakan pelatihan rutin, akan tetapi faktor keterbatasan waktu, dan faktor usia menyebabkan pelatihan tersebut tidak mampu diserap dengan maksimal sehingga penggunaan teknologi modern masih menjadi hambatan hingga saat ini.

g. Upaya Guru

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan upaya guru disajikan pada tabel 20.

Tabel 20. Karakteristik Responden Berdasarkan Upaya Guru

Upaya Guru	f	%
Mengkuti MGMP	24	100.00
Mengikuti Diklat	24	100.00
Melakukan sharing sesama guru	16	66,67

Sumber: Data Primer 2018 (Lampiran 22: 121)

Tabel 20 menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru ekonomi akuntansi SMA di kota Yogyakarta dalam meningkatkan keempat kompetensi mayoritas menjawab mengikuti MGMP, mengikuti Diklat, dan melakukan sharing sesama guru.

Upaya guru dalam meningkatkan keempat kompetensi dengan cara mengikuti MGMP dipilih oleh guru karena dengan aktifitas MGMP yang optimal diharapkan dapat menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru yang profesional. Di sisi lain guru perlu menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.

Upaya guru dalam meningkatkan keempat kompetensi dengan cara mengikuti Diklat. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia (*personal development*)

yang strategis karena program diklat selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma, dan perilaku individu dan kelompok. Program diklat selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan, seperti pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, tindakan yang remidial, motivasi, meningkatkan mobilitas, dan keamanan anggota organisasi.

Tujuan utama Pendidikan dan Latihan dari Guru adalah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh Guru dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas sekolah. PLPG adalah salah satu program pemerintah yang digariskan harus dapat memberikan jaminan terpenuhinya standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dengan adanya PLPG ini diharapkan guru sebagai pendidik mempunyai kompetensi yang memadai dan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif.

Upaya guru dalam meningkatkan keempat kompetensi dengan cara sharing sesama guru. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dalam pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing,

pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas.

Keberadaannya ditengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejemuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti ini tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru. Oleh karena itu, sharing dengan sesama guru menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini dikarenakan, guru yang memiliki kompetensi merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi mengajar, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri.

2. Tingkat Kompetensi Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

Tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 menggunakan kuesioner yang terdiri dari 70 butir pernyataan, dengan jumlah responden sebanyak 24 responden. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 248,00 dan skor terendah sebesar 166,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 202,91; *median* (Me) sebesar 201,50; *modus* (Mo) sebesar 179,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 22,56.

Tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dikategorikan menjadi empat (4) kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun ketentuannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$X \geq 75\%$: Sangat Baik
$50\% \leq X < 75\%$: Baik
$25\% \leq X < 50\%$: Cukup Baik
$X < 25\%$: Kurang Baik

Keterangan

X : Jumlah skor jawaban responden yang sudah dipersentasekan

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X \geq 75\%$	8	33,33	Sangat Baik
2	$50\% \leq X < 75\%$	16	66,67	Baik
3	$25\% \leq X < 50\%$	0	0,00	Cukup Baik
4	$X < 25\%$	0	0,00	Kurang Baik
Total		24	100,00	

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa frekuensi tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 8 guru (33,33%), berada pada kategori baik sebanyak 16 guru (66,67%), dan tidak ada yang berada pada kategori cukup baik dan kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kompetensi

guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori baik sebanyak 16 guru (66,67%).

Pada penelitian ini kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 diukur berdasarkan empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Adapun uraiannya sebagai berikut.

a. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

Tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 menggunakan kuesioner yang terdiri dari 28 butir pernyataan, dengan jumlah responden sebanyak 24 responden. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 112,00 dan skor terendah sebesar 40,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 79,00; *median* (Me) sebesar 84,00; *modus* (Mo) sebesar 53,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 21,63.

Tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dikategorikan menjadi empat (4) kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik,

dan kurang baik. Adapun ketentuannya menggunakan sebagai berikut.

$X \geq 75\%$: Sangat Baik
 $50\% \leq X < 75\%$: Baik
 $25\% \leq X < 50\%$: Cukup Baik
 $X < 25\%$: Kurang Baik
 Keterangan
 X: Jumlah skor jawaban responden yang sudah dipersentasekan

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X \geq 75\%$	12	50,00	Sangat Baik
2	$50\% \leq X < 75\%$	6	25,00	Baik
3	$25\% \leq X < 50\%$	6	25,00	Cukup Baik
4	$X < 25\%$	0	0,00	Kurang Baik
Total		24	100,00	

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa frekuensi tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (50,00%), berada pada kategori baik sebanyak 6 guru (25,0%), berada pada kategori cukup baik sebanyak 6 guru (25,0%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi

SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (50,00%).

b. Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

Tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 butir pernyataan, dengan jumlah responden sebanyak 24 responden. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 60,00 dan skor terendah sebesar 23,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 43,45; *median* (Me) sebesar 41,50; *modus* (Mo) sebesar 41,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 9,80.

Tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dikategorikan menjadi empat (4) kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun ketentuannya menggunakan sebagai berikut.

$X \geq 75\%$: Sangat Baik
$50\% \leq X < 75\%$: Baik
$25\% \leq X < 50\%$: Cukup Baik
$X < 25\%$: Kurang Baik

Keterangan

X: Jumlah skor jawaban responden yang sudah dipersentasekan

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 23. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X \geq 75\%$	7	29,17	Sangat Baik
2	$50\% \leq X < 75\%$	15	62,50	Baik
3	$25\% \leq X < 50\%$	2	8,33	Cukup Baik
4	$X < 25\%$	0	0,00	Kurang Baik
Total		24	100,00	

Berdasarkan Tabel 23 diketahui bahwa frekuensi tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 guru (29,17%), berada pada kategori baik sebanyak 15 guru (62,50%), berada pada kategori cukup baik sebanyak 2 guru (8,33%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori baik sebanyak 15 guru (62,50%).

c. Tingkat Kompetensi Sosial Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

Tingkat kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 menggunakan

kuesioner yang terdiri dari 16 butir pernyataan, dengan jumlah responden sebanyak 24 responden. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 49,00 dan skor terendah sebesar 18,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 38,62; *median* (Me) sebesar 38,00; *modus* (Mo) sebesar 38,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 7,74.

Tingkat kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dikategorikan menjadi empat (4) kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun ketentuannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$X \geq 75\%$: Sangat Baik
$50\% \leq X < 75\%$: Baik
$25\% \leq X < 50\%$: Cukup Baik
$X < 25\%$: Kurang Baik

Keterangan
X: Jumlah skor jawaban responden yang sudah dipersentasekan

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data tingkat kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 24. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Sosial Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X \geq 75\%$	11	45.83	Sangat Baik
2	$50\% \leq X < 75\%$	11	45.83	Baik
3	$25\% \leq X < 50\%$	2	8.33	Cukup Baik
4	$X < 25\%$	0	0,00	Kurang Baik
Total		24	100,00	

Berdasarkan Tabel 24 diketahui bahwa frekuensi tingkat kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik dan baik masing-masing sebanyak 11 guru (45,83%), berada pada kategori cukup baik sebanyak 2 guru (8,33%) dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori sangat baik dan baik masing-masing sebanyak 11 guru (45,83%).

d. Tingkat Kompetensi Profesional Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

Tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 butir pernyataan, dengan jumlah responden sebanyak 24 responden. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1.

Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 48,00 dan skor terendah sebesar 28,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 41,83; *median* (Me) sebesar 44,00; *modus* (Mo) sebesar 44,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 5,58.

Tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dikategorikan menjadi empat (4) kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun ketentuannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$X \geq 75\%$: Sangat Baik
$50\% \leq X < 75\%$: Baik
$25\% \leq X < 50\%$: Cukup Baik
$X < 25\%$: Kurang Baik

Keterangan

X: Jumlah skor jawaban responden yang sudah dipersentasekan

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 25. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kompetensi Profesional Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X \geq 75\%$	18	75,00	Sangat Baik
2	$50\% \leq X < 75\%$	6	25,00	Baik
3	$25\% \leq X < 50\%$	0	0,00	Cukup Baik
4	$X < 25\%$	0	0,00	Kurang Baik
Total		24	100,00	

Berdasarkan Tabel 25 diketahui bahwa frekuensi tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 18 guru (75,00%), berada pada kategori baik sebanyak 6 guru (25,00%), dan tidak ada yang berada pada kategori cukup baik dan kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori sangat baik sebanyak 18 guru (75,00%).

e. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Dengan Karakteristik Responden

Hasil uji crosstab dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara usia, jenis kelamin, masa kerja, status kepegawaian dan tingkat pendidikan. Adapun sebagai berikut.

Tabel 26. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Usia

Usia * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

			Kompetensi_Keseluruhan		Total	
			Sangat Baik	Baik		
Usia	25-30 Tahun	Count	0	2	2	
		% of Total	,0%	8,3%	8,3%	
	31-40 Tahun	Count	2	3	5	
		% of Total	8,3%	12,5%	20,8%	
	41-50 Tahun	Count	4	7	11	
		% of Total	16,7%	29,2%	45,8%	
	>50 Tahun	Count	2	4	6	
		% of Total	8,3%	16,7%	25,0%	
Total		Count	8	16	24	
		% of Total	33,3%	66,7%	100,0%	

Tabel di atas menunjukkan jika usia guru 41-50 tahun memiliki kompetensi yang baik dan sangat baik, disusul dengan usia lebih dari 50 tahun dan usia 31-40 tahun. Sedangkan, usia 25-30 tahun kompetensi guru hanya berada pada kategori baik.

Tabel 27. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

		Kompetensi_Keseluruhan		Total
		Sangat Baik	Baik	
Jenis_Kelamin	Laki-laki	Count	4	9
		% of Total	16,7%	37,5%
	Perempuan	Count	4	15
		% of Total	16,7%	62,5%
Total		Count	8	24
		% of Total	33,3%	100,0%

Tabel di atas menunjukkan jika jenis kelamin perempuan dianggap memiliki kompetensi yang sangat baik dan baik dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 28. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Masa Kerja

Masa_Kerja * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

		Kompetensi_Keseluruhan		Total
		Sangat Baik	Baik	
Masa_Kerja	< 1 Tahun	Count	0	2
		% of Total	,0%	8,3%
	1-3 Tahun	Count	3	7
		% of Total	12,5%	29,2%
	5-10 Tahun	Count	3	9
		% of Total	12,5%	37,5%
	> 10 Tahun	Count	2	6
		% of Total	8,3%	25,0%
Total		Count	8	24
		% of Total	33,3%	100,0%

Tabel di atas dengan mayoritas masa kerja 5-10 tahun menunjukkan semakin lama masa kerja maka dianggap semakin baik tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Tabel 29. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Status Kepegawaian

Status_Kepergawaian * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

Status_Kepergawaian	PNS	Kompetensi_Keseluruhan		Total
		Sangat Baik	Baik	
Status_Kepergawaian	PNS	Count	5	16
		% of Total	20,8%	66,7%
	Non PNS	Count	3	8
		% of Total	12,5%	33,3%
	Total	Count	8	24
		% of Total	33,3%	100,0%

Tabel di atas dengan mayoritas status kepegawaian PNS menunjukkan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat baik dan baik dibandingkan dengan status kepegawaian yang non PNS.

Tabel 30. Crosstab Tingkat Kompetensi Guru dengan Pendidikan Terakhir

Pendidikan_Terakhir * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

Pendidikan_Terakhir	S1	Kompetensi_Keseluruhan		Total
		Sangat Baik	Baik	
Pendidikan_Terakhir	S1	Count	6	19
		% of Total	25,0%	79,2%
	S2	Count	2	5
		% of Total	8,3%	20,8%
	Total	Count	8	24
		% of Total	33,3%	100,0%

Tabel di atas dengan mayoritas pendidikan terakhir S1 menunjukkan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru

sangat baik dan baik dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan S2. Hal ini dikarenakan, guru yang masih S1 merasa masih banyak harus belajar supaya memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar pemerintah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 8 guru (33,33%), berada pada kategori baik sebanyak 16 guru (66,67%), dan tidak ada yang berada pada kategori cukup baik dan kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori baik sebanyak 16 guru (66,67%). Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (50,00%), berada pada kategori baik sebanyak 6 guru (25,0%), berada pada kategori cukup baik sebanyak 6 guru (25,0%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018

berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (50,00%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Tinuryani (2014) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru Mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Godean dalam kategori cukup baik. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudolf T. Vecaldo, Apolinaria B. Andres, Catalina G. Carag, dan Catherine B. Caranguian pada tahun 2016 yang mengemukakan bahwa dalam hal kompetensi pedagogis secara umum, guru sekolah dasar pra-jabatan di Kota Tuguegarao, Filipina sangat kompeten. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rudolf T. Vecaldo, Apolinaria B. Andres, Catalina G. Carag, dan Catherine B. Caranguian tidak hanya meneliti tingkat kompetensi pedagogiknya saja, tetapi juga membandingkannya dengan kinerja akademik guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Kompetensi Pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang

utama, yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas.

2. Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 guru (29,17%), berada pada kategori baik sebanyak 15 guru (62,50%), berada pada kategori cukup baik sebanyak 2 guru (8,33%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik (0,00%). Jadi,

dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori baik sebanyak 15 guru (62,50%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Restu Hartati (2014) yang mengemukakan hasil analisis kompetensi kepribadian guru ekonomi di SMA Negeri kota Bandung berada dalam kategori tinggi (sangat baik).

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa, dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik.

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi di dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang guru. Perilaku yang menjadikan guru sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya. Seringkali disampaikan bahwa guru adalah sosok yang selayaknya dihormati dan diteladani dalam setiap perilaku dan tindakannya. Pribadi yang dewasa,

arif, dan berakhlak mulia tentunya tidak akan dapat diajarkan didalam buku teks semata. Hal tersebut adalah sikap yang dapat dipelajari melalui tindakan yang nyata. Oleh karena itu, pribadi yang ditunjukkan oleh para siswa adalah cerminan dari pembelajaran karakter yang disampaikan seorang guru melalui tingkah laku yang ditunjukkannya.

Hal ini sejalan dengan teori Moh. Roqib dan Nurfuadi (220: 122) yang menjelaskan jika kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hamzah B.Uno (2008:69) menjelaskan kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Hal ini dapat diartikan jika guru harus memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani*”.

3. Tingkat Kompetensi Sosial Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika tingkat kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik dan baik masing-masing sebanyak 11 guru (45,83%), berada pada kategori cukup baik 2 guru (8,33%) dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat

kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori sangat baik dan baik masing-masing sebanyak 11 guru (45,83%).

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid, seluruh tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai mahluk social dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai mahluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dengan peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

Mulyasa (2008: 174) memandang bahwasanya guru mengembankan tugas sosiopolitik yaitu guru memiliki tugas untuk membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Berkenaan dengan tanggung jawab guru harus mempertanggung jawabkan segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat, berkaitan dengan wibawa seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam berbagai hal yang

berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan guru merupakan orang yang bertanggungjawab untuk mencerdaskan bangsa. Secara umum dalam dunia pendidikan seorang guru merupakan hal yang utama sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Seorang guru harus mampu menimbulkan kemampuan yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu memberi pengaruh perilaku yang baik. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering digunakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Untuk itu, guru haruslah mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

4. Tingkat Kompetensi Profesional Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri Di Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, berada pada kategori sangat baik

sebanyak 18 guru (75,00%), berada pada kategori baik sebanyak 6 guru (25,00%), dan tidak ada yang berada pada kategori cukup baik dan kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori sangat baik sebanyak 18 guru (75,00%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Mayasari (2014) yang mengemukakan tingkat kompetensi profesional guru Ekonomi di SMAN 1 Muntilan dalam kategori cukup baik.

Guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru diumpamakan tokoh-tokoh yang membentuk karakter peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa yang cerdas dan berkarakter (Rohmadi 2011: 19). Di dalam proses pendidikan guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan yang dialami oleh para siswanya. Maka dari itu, kemampuan yang mumpuni diperlukan untuk menjadi guru yang profesional. Profesionalisme guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Menurut Permendiknas No 16 tahun 2007 kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang memegang peranan sangat penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu guru harus membawa kepada tujuan sekolah yang ingin dicapai. Guru adalah suatu jabatan profesi (Oemar Hamalik, 2009: 38). Dalam hal ini guru memiliki peran di sekolah, dimana guru yang profesional akan bekerja melaksanakan tugas dan tanggung jawab sekolah yang harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan sebaik-baiknya.

Suatu profesi memiliki kaitan yang erat dengan jabatan yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan profesi. Setiap guru harus memiliki kompetensi. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi. Oemar Hamalik (2009: 38) mengatakan Jabatan guru sebagai profesi guru kependidikan. Profesi kependidikan menuntut kompetensi profesional terhadap para guru, dalam hal ini menimbulkan persyaratan dan pengalaman yang luas yang antara lain dari program pendidikan guru yang bermutu, relevan dengan kebutuhan lapangan, dan berlangsung berkesinambungan.

Menurut Undang-undang Bab XI No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi. Kunandar (2009: 50) menjelaskan jika seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi guru Ekonomi Akuntansi SMA di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori baik yaitu sebanyak 16 guru (66,67%).
2. Tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (50,00%).
3. Tingkat kompetensi kepribadian guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori baik sebanyak 15 guru (62,50%).
4. Tingkat kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori sangat baik dan baik masing-masing sebanyak 11 guru (45,83%).
5. Tingkat kompetensi profesional guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta tahun 2017/2018 berada pada kategori sangat baik sebanyak 18 guru (75,00%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi guru ekonomi akuntansi SMA Negeri di Kota Yogyakarta diketahui bahwa masih terdapat beberapa guru yang memiliki kompetensi cukup baik. Oleh karena itu guru diharapkan lebih melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah seperti pendidikan dan latihan, MGMP, serta kelompok kerja guru supaya dapat meningkatkan keempat kompetensi guru terutama agar mampu menerapkan metode yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi akuntansi, mampu menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk mempelajarinya, mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa, mampu bersikap objektif terhadap siswa.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang kompetensi guru dengan menambahkan faktor-faktor seperti partisipasi kelompok kerja guru, supervisi akademik, motivasi guru, iklim sekolah, pendidikan dan pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Depdiknas.
- Desy Mayasari. (2014). Studi Eksplorasi tentang Kompetensi Guru Ekonomi dalam Pembelajaran Ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Muntilan Kabupaten Magelang. *Skripsi*. UNY..
- Isnaini Restu Hartati. (2014). Analisis Kompetensi Guru Ekonomi (Studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Bandung). *Skripsi*. Universitas Hasanudin
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pedoman Uji Kompetensi Guru". Diakses tanggal 11 februari 2017.
- _____. "Referensi UKG". Diakses tanggal 11 februari 2017.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2010). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- McMillan, J.H and Schumacher. (2010). *Research in Education : Evidence Based Inquiry*. USA: Pearson.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Kurikulum yang disempurnakan: pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru.
- PP nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
- PP RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sukwiaty, dkk. (2009). *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutrisno Hadi. (2002). *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Fisiologi UGM
- Tiyas Tinuryani (2014). “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Godean”. *Skripsi*. UNY
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja.
- Yasin AF. (2011). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Jurnal eL-QUDWAH 1 (5):157-181

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Hal : Permohonan pengisian kuesioner
Kepada Yth : Bapak/Ibu Guru Ekonomi Akuntansi
Di SMA Negeri Kota Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan kegiatan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Guru SMA Ekonomi Akuntansi di SMA Kota Yogyakarta Tahun 2017/2018”. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan memberikan jawaban atas keseluruhan pernyataan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Sejalan dengan etika penelitian, saya akan menjamin kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu dan memastikan bahwa jawaban Bapak/Ibu hanyalah semata-mata untuk mencapai tujuan penelitian ilmiah ini. Saya menyadari bahwa pengisian kuesioner ini mengganggu aktivitas Bapak/Ibu. Oleh sebab itu, saya mohon maaf atas ketidaknyamanan ini.

Demikianlah permohonan saya, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 1 November 2017

Hormat Saya,

Septri Nur Fadillah
Peneliti

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Tulis identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
 2. Jawablah pertanyaan dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban.
 3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
-

Nama :

Sekolah :

Mata Pelajaran yang diampu :

Pendidikan Terakhir / Jurusan :

Masa Kerja :

Umur :

PNS / Non PNS :

No Hp :

Keterangan Alternatif Jawaban : S : Selalu
: SR : Sering
: KK : Kadang-kadang
: TP : Tidak Pernah

A. Angket Kompetensi Pedagogik

No	Pernyataan	S	SR	KK	TP
1.	Saya memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik.				
2.	Saya tidak memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek intelektual.				
3.	Saya memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek moral				

	dan spiritual.			
4.	Saya memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek sosial-emosional.			
5.	Saya memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek sosial budaya..			
6.	Saya memahami berbagai teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran ekonomi akuntansi.			
7.	Saya tidak menerapkan berbagai metode yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran ekonomi akuntansi.			
8.	Saya memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran akuntansi.			
9.	Saya tidak menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran ekonomi akuntansi.			
10.	Saya menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.			
11.	Saya menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan.			
12.	Saya memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.			
13.	Saya tidak mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.			
14.	Saya mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.			
15.	Saya tidak menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, di laboratorium, maupun di lapangan.			
16.	Saya melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.			
17.	Saya menggunakan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.			
18.	Saya tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.			

19.	Saya tidak menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.				
20.	Saya menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.				
21.	Saya memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif dalam interaksi kegiatan selama pembelajaran.				
22.	Saya berkomunikasi secara efektif, dalam interaksi kegiatan selama pembelajaran.				
23.	Saya tidak menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses.				
24.	Saya tidak menentukan prosedur penilaian dan evaluasi hasil belajar.				
25.	Saya mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses.				
26.	Saya mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi hasil belajar.				
27.	Saya tidak mengadministrasikan penilaian proses belajar secara berkesinambungan.				
28.	Saya mengadministrasikan penilaian evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan				
29.	Saya menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.				
30.	Saya menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.				
31.	Saya memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.				
32.	Saya tidak mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.				
33.	Saya tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.				
34.	Saya memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi akuntansi.				

35.	Saya tidak melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diampu.				
-----	---	--	--	--	--

B. Angket Kompetensi Kepribadian

No	Pernyataan	S	SR	KK	TP
1.	Saya bertindak sesuai dengan norma agama yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.				
2.	Saya bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku dalam masyarakat.				
3.	Saya tidak bertindak sesuai norma sosial yang berlaku dalam masyarakat maupun lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.				
4.	Saya tidak bertindak sesuai dengan norma kebudayaan Nasional Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.				
5.	Saya berperilaku sebagai pribadi yang jujur baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.				
6.	Saya berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak yang mulia.				
7.	Saya tidak berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.				
8.	Saya tidak menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil				
9.	Saya menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.				
10.	Saya tidak menunjukkan etos kerja yang tinggi dalam menjalani profesi sebagai guru.				
11.	Saya bertindak bertanggungjawab dalam setiap tindakan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitar.				
12.	Saya tidak merasa bangga menjadi guru.				
13.	Saya percaya pada diri sendiri dalam melaksanakan segala tugas dan kewajiban sebagai guru.				
14.	Saya tidak memahami kode etik profesi				

	guru.				
15.	Saya menerapkan kode etik profesi guru				
16.	Saya berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru				

C. Angket Kompetensi Sosial

No	Pernyataan	S	SR	KK	TP
1.	Saya tidak bersikap inklusif, tidak objektif serta bertindak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin				
2.	Saya bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan agama yang dianut.				
3.	Saya bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan ras.				
4.	Saya tidak bersikap inklusif, tidak objektif serta bertindak diskriminatif karena pertimbangan kondisi fisik.				
5.	Saya bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan latar belakang keluarga dan status sosial ekonominya.				
6.	Saya mampu berkomunikasi dengan efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik.				
7.	Saya mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan tenaga kependidikan.				
8.	Saya tidak mampu berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan santun dengan orang tua anak didik.				
9.	Saya tidak mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan masyarakat sekitar.				
10.	Saya tidak beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja, dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.				
11.	Saya melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan				

	kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.				
12.	Saya berkomunikasi dengan teman seprofesi dan profesi lain melalui berbagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.				
13.	Saya tidak mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan maupun dalam bentuk lain.				

D. Angket Kompetensi Profesional

No	Pernyataan	S	SR	KK	TP
1.	Saya memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi akuntansi.				
2.	Saya tidak mampu membedakan pendekatan-pendekatan ekonomi akuntansi.				
3.	Saya mampu menunjukkan manfaat mata pelajaran ekonomi akuntansi.				
4.	Saya tidak memahami standar kompetensi mata pelajaran ekonomi akuntansi.				
5.	Saya memahami kompetensi dasar mata pelajaran ekonomi akuntansi				
6.	Saya tidak memahami tujuan pembelajaran dari mata pelajaran ekonomi akuntansi.				
7.	Saya memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.				
8.	Saya mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.				
9.	Saya tidak melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri secara terus menerus.				
10.	Saya memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.				
11.	Saya tidak melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.				

12.	Saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi				
13.	Saya tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.				

BAGIAN II.

1. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam kaitannya dengan pencapaian Kompetensi Guru yang maksimal?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah upaya yang telah Bapak/Ibu guru lakukan untuk mampu menguasai keempat kompetensi guru secara maksimal?

.....

.....

.....

.....

3. Apakah saran dari Bapak/Ibu kepada Pemerintah/Dinas Pendidikan terkait dengan Kompetensi Guru agar dapat membantu Bapak/Ibu untuk dapat menguasai keempat Kompetensi Guru secara maksimal?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No.	Kompetensi Pedagogik																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jml	
1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	132		
2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	120			
3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	120				
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	126			
5	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	127			
6	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	1	57	
7	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138			
8	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	118		
9	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	118			
10	2	3	2	2	1	2	1	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	4	2	2	1	2	4	1	2	2	4	2	1	2	1	4	1	2	4	72	
11	2	3	2	2	1	2	1	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	1	2	4	1	2	2	4	2	1	2	1	4	1	2	4	72
12	2	3	1	2	3	3	3	3	4	2	1	1	2	3	3	2	1	4	1	3	3	1	4	2	1	1	4	1	2	1	2	4	2	1	4	80	
13	2	3	1	2	3	3	3	3	4	2	1	1	2	3	3	2	1	4	1	3	3	1	4	2	1	1	4	1	2	1	2	4	2	1	4	80	
14	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	127		
15	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	124		
16	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	123		
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	137	
18	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	123		
19	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	130		
20	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	123		
21	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	122		

22	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	122		
23	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	1	2	2	3	3	1	1	2	1	2	4	1	4	2	1	1	3	1	2	1	2	3	2	1	2	78
24	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	1	2	2	3	3	1	1	2	1	2	4	1	4	2	1	1	3	1	2	1	2	3	2	1	2	78

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO.	Kompetensi Kepribadian																Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62
3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	4	3	2	3	1	2	30
4	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	4	3	2	3	1	2	30
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
6	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	22
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	60
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	60
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	61
11	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	23
12	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	23
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	60
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	60
16	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	61
21	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	59
22	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	59
23	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	57
24	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	57

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO.	Kompetensi Sosial													Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
2	2	4	1	4	4	2	1	4	4	4	2	2	2	36
3	2	4	1	4	4	2	1	4	4	4	2	2	2	36
4	2	1	2	3	2	1	1	3	1	3	1	1	1	22
5	2	1	2	3	2	1	1	3	1	3	1	1	1	22
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
8	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	16
9	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	16
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	48
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	48
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	50
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	45
17	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	49
18	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	48
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	48
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	50
23	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	44
24	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	46

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO.	Kompetensi Profesional													Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	50
2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	48
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	48
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	46
5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	46
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
7	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	18
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
9	1	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	26
10	1	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	26
11	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	48
12	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	48
13	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	1	3	2	39
14	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	1	3	2	39
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
16	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	23
17	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	23
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	50
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
22	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	46
23	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	46
24	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	49

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK TAHAP I

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	24
	Excluded ^a	0
	Total	24
		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	107.1250	576.114	.772	.970
Butir_2	107.2500	604.717	.172	.973
Butir_3	107.3750	567.027	.819	.970
Butir_4	107.1250	578.636	.754	.970
Butir_5	107.5000	579.391	.689	.970
Butir_6	107.0417	595.868	.498	.971
Butir_7	107.4583	586.346	.651	.971
Butir_8	106.9167	578.514	.681	.970
Butir_9	106.7083	610.476	.067	.972
Butir_10	106.7500	575.848	.806	.970
Butir_11	107.1667	561.710	.879	.969
Butir_12	107.5000	568.261	.767	.970
Butir_13	107.3750	568.245	.796	.970
Butir_14	107.2917	580.303	.668	.971
Butir_15	107.0417	582.563	.771	.970
Butir_16	107.0417	560.650	.931	.969
Butir_17	107.1667	561.449	.884	.969
Butir_18	106.9167	610.254	.065	.973
Butir_19	107.1667	561.623	.880	.969
Butir_20	107.2917	581.172	.823	.970
Butir_21	107.2083	585.476	.587	.971
Butir_22	107.2917	564.998	.855	.970
Butir_23	106.5417	613.042	-.023	.972
Butir_24	107.1250	561.071	.942	.969
Butir_25	107.4583	568.172	.869	.970
Butir_26	107.2917	564.042	.874	.969
Butir_27	106.7917	614.172	-.055	.973
Butir_28	107.0833	560.167	.888	.969
Butir_29	107.0833	560.080	.951	.969
Butir_30	107.1250	560.636	.888	.969
Butir_31	107.0833	560.601	.941	.969
Butir_32	106.7083	613.346	-.033	.973
Butir_33	107.2917	565.520	.911	.969
Butir_34	107.2917	564.998	.855	.970
Butir_35	107.3333	609.449	.060	.973

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

KOMPETENSI PEDAGOGIK TAHAP II

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	24
	Excluded ^a	0
	Total	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,983	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	83,3333	566,667	,790	,983
Butir_3	83,5833	557,906	,829	,983
Butir_4	83,3333	569,884	,756	,983
Butir_5	83,7083	570,303	,698	,983
Butir_6	83,2500	586,196	,525	,984
Butir_7	83,6667	578,058	,639	,983
Butir_8	83,1250	568,549	,709	,983
Butir_10	82,9583	566,476	,823	,983
Butir_11	83,3750	552,418	,893	,982
Butir_12	83,7083	557,433	,809	,983
Butir_13	83,5833	560,080	,787	,983
Butir_14	83,5000	570,609	,690	,983
Butir_15	83,2500	575,065	,739	,983
Butir_16	83,2500	553,239	,909	,982
Butir_17	83,3750	552,853	,885	,982
Butir_19	83,3750	553,288	,877	,982
Butir_20	83,5000	573,391	,798	,983
Butir_21	83,4167	575,645	,613	,984
Butir_22	83,5000	556,261	,859	,982
Butir_24	83,3333	552,667	,939	,982
Butir_25	83,6667	559,275	,875	,982
Butir_26	83,5000	554,609	,891	,982
Butir_28	83,2917	551,607	,889	,982
Butir_29	83,2917	550,911	,963	,982
Butir_30	83,3333	551,536	,899	,982
Butir_31	83,2917	551,955	,943	,982
Butir_33	83,5000	557,739	,895	,982
Butir_34	83,5000	556,174	,860	,982

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	24
	Excluded ^a	0
	Total	24
		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	50.4583	194.085	.939	.984
Butir_2	50.2917	199.694	.972	.983
Butir_3	50.3750	194.679	.983	.983
Butir_4	50.3333	198.493	.924	.984
Butir_5	50.6250	192.245	.962	.983
Butir_6	50.5417	200.520	.870	.984
Butir_7	50.3333	198.493	.924	.984
Butir_8	50.3750	201.027	.918	.984
Butir_9	50.8750	198.897	.890	.984
Butir_10	50.4583	204.172	.723	.986
Butir_11	50.2917	203.868	.729	.986
Butir_12	50.5417	201.129	.848	.985
Butir_13	50.6667	197.710	.926	.984
Butir_14	50.2083	210.085	.755	.986
Butir_15	50.6667	193.014	.947	.983
Butir_16	50.4583	195.216	.971	.983

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

KOMPETENSI SOSIAL

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	24 100.0
	Excluded ^a	0 .0
	Total	24 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	39.9167	120.514	.911	.971
Butir_2	39.6667	118.319	.910	.971
Butir_3	39.8750	118.897	.839	.972
Butir_4	39.5417	125.650	.806	.973
Butir_5	39.6667	122.580	.863	.972
Butir_6	40.0000	117.217	.936	.970
Butir_7	40.0417	120.824	.791	.973
Butir_8	39.6250	125.636	.798	.973
Butir_9	39.7917	118.955	.888	.971
Butir_10	39.3333	133.971	.921	.975
Butir_11	40.3333	120.058	.814	.973
Butir_12	40.1667	118.928	.918	.970
Butir_13	40.0417	117.346	.942	.970

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KOMPETENSI PROFESIONAL

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	24	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	39.6250	95.201	.946	.963
Butir_2	39.3750	104.940	.789	.966
Butir_3	39.0417	110.737	.938	.968
Butir_4	39.6667	99.101	.774	.967
Butir_5	39.3750	97.636	.929	.963
Butir_6	39.4167	100.688	.851	.965
Butir_7	39.5833	101.993	.900	.964
Butir_8	39.7500	103.152	.721	.968
Butir_9	39.4583	105.476	.765	.967
Butir_10	39.3750	104.245	.833	.965
Butir_11	40.0417	100.216	.800	.966
Butir_12	39.5417	101.389	.831	.965
Butir_13	39.7500	98.022	.912	.963

DATA PENELITIAN

No.	Kompetensi Pedagogik																												Jml	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	102	91.07
2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	1	1	2	2	2	2	2	1	4	3	3	4	4	4	78	69.64
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	3	2	1	1	3	3	4	4	4	4	3	4	92	82.14
4	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	40	35.71	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	100.00	
6	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	94	83.93
7	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	45	40.18
8	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	1	1	3	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	53	47.32
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	100	89.29	
10	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	1	4	4	3	4	87	77.68
11	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1	3	3	2	1	1	2	46	41.07
12	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	94.64	
13	2	4	4	1	1	2	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	80	71.43
14	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	52	46.43
15	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	1	1	3	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	53	47.32
16	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	102	91.07	
17	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	98	87.50	
18	1	1	2	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	81	72.32
19	2	3	3	2	1	1	3	3	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	79	70.54	
20	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	87	77.68
21	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	89	79.46

22	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	1	1	3	72	64.29
23	4	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	90	80.36
24	3	1	3	2	4	3	4	4	1	2	2	3	3	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	2	58	51.79
JML	69	71	73	62	71	60	71	67	68	66	61	73	72	74	66	68	63	65	63	64	64	61	72	71	74	71	65	71	

DATA PENELITIAN

NO.	Kompetensi Kepribadian															Jml	%	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	41	64.06	
2	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	28	43.75
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	46	71.88	
4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	55	85.94
5	2	1	1	1	2	2	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	41	64.06
6	4	3	4	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	35	54.69
7	1	2	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	43	67.19
8	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	1	4	3	47	73.44
9	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	23	35.94
10	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	4	41	64.06
11	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	4	48	75.00
12	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	59	92.19
13	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	4	1	4	4	4	4	38	59.38
14	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	4	4	36	56.25
15	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	57	89.06
16	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	2	1	4	3	3	4	50	78.13
17	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	38	59.38
18	4	3	4	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	36	56.25
19	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	33	51.56
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	60	93.75
21	2	1	1	2	1	2	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	42	65.63
22	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	1	1	1	40	62.50
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	59	92.19
24	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	1	4	3	47	73.44
jml	74	65	72	72	70	65	55	64	54	65	61	56	61	55	77	77		

DATA PENELITIAN

NO.	Kompetensi Sosial													Jml	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	94.23
2	2	4	1	4	4	2	1	4	4	4	2	2	2	36	69.23
3	2	1	2	3	2	1	1	3	1	3	1	1	1	22	42.31
4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	41	78.85
5	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	18	34.62
6	1	1	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	38	73.08
7	1	2	3	3	4	4	4	1	4	4	2	3	3	38	73.08
8	3	3	4	3	4	4	2	1	1	1	3	3	4	36	69.23
9	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	46	88.46
10	2	1	1	1	4	3	2	1	4	3	3	3	3	31	59.62
11	3	3	4	4	3	3	1	3	1	1	4	3	4	37	71.15
12	2	1	4	3	4	4	1	2	4	4	4	3	4	40	76.92
13	1	3	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	39	75.00
14	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	42	80.77
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	94.23
16	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	49	94.23
17	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	44	84.62
18	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	46	88.46
19	1	1	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	38	73.08
20	1	2	3	3	4	4	4	1	4	4	2	3	3	38	73.08
21	3	3	4	3	4	4	2	1	1	1	3	3	4	36	69.23
22	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	46	88.46
23	2	1	1	1	4	3	2	1	4	3	3	3	3	31	59.62
24	3	3	4	4	3	3	1	3	1	1	4	3	4	37	71.15
jml	57	56	69	73	88	82	59	60	75	76	73	77	82		

DATA PENELITIAN

NO.	Kompetensi Profesional													Jml	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	46	88.46
2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	46	88.46
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	48	92.31
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	47	90.38
5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2	1	39	75.00
6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	48	92.31
7	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	1	2	40	76.92
8	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	43	82.69
9	4	2	1	1	1	4	3	3	4	4	2	2	4	35	67.31
10	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	45	86.54
11	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	46	88.46
12	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	2	1	34	65.38
13	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	4	42	80.77
14	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	42	80.77
15	4	3	3	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	44	84.62
16	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	47	90.38
17	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	45	86.54
18	4	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	4	4	34	65.38
19	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	44	84.62
20	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	44	84.62
21	1	1	2	2	2	2	2	4	4	1	4	4	4	33	63.46
22	2	3	3	2	1	1	3	4	2	1	1	1	4	28	53.85
23	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	47	90.38
24	3	3	4	4	3	3	1	3	1	1	4	3	4	37	71.15
jml	85	76	69	83	81	73	72	80	79	77	73	75	81		

DATA PENELITIAN KOMPETENSI KESELURUHAN

No	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	Kompetensi Keseluruhan	%
1	102	41	49	46	238	85,00
2	78	28	36	46	188	67,14
3	92	46	22	48	208	74,29
4	40	55	41	47	183	65,36
5	112	41	18	39	210	75,00
6	94	35	38	48	215	76,79
7	45	43	38	40	166	59,29
8	53	47	36	43	179	63,93
9	100	23	46	35	204	72,86
10	87	41	31	45	204	72,86
11	46	48	37	46	177	63,21
12	106	59	40	34	239	85,36
13	80	38	39	42	199	71,07
14	52	36	42	42	172	61,43
15	53	57	49	44	203	72,50
16	102	50	49	47	248	88,57
17	98	38	44	45	225	80,36
18	81	36	46	34	197	70,36
19	79	33	38	44	194	69,29
20	87	60	38	44	229	81,79
21	89	42	36	33	200	71,43
22	72	40	46	28	186	66,43
23	90	59	31	47	227	81,07
24	58	47	37	37	179	63,93

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

		Kompetensi_Pedagogik	Kompetensi_Kepribadian	Kompetensi_Sosial	Kompetensi_Profesional	Kompetensi_Keseluruhan
N	Valid	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		79,0000	43,4583	38,6250	41,8333	202,9167
Median		84,0000	41,5000	38,0000	44,0000	201,5000
Mode		53,00 ^a	41,00	38,00	44,00 ^a	179,00 ^a
Std. Deviation		21,63331	9,80230	7,74491	5,58466	22,56954
Minimum		40,00	23,00	18,00	28,00	166,00
Maximum		112,00	60,00	49,00	48,00	248,00

a. Multiple modes exist. The smallest v value is shown

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Setelah tingkat kompetensi guru diketahui, dapat dibuat kategori sebagai berikut:

- a. $x < 25\%$ adalah kurang baik
- b. $25\% \leq x < 50\%$ adalah cukup baik
- c. $50\% \leq x < 75\%$ adalah baik
- d. $75\% \leq x \leq 100\%$ adalah sangat baik

RANGKUMAN HASIL UJI KATEGORISASI

No	Kompetensi Pedagogik (%)	KTG	Kompetensi Kepribadian (%)	KTG	Kompetensi Sosial (%)	KTG	Kompetensi Profesional (%)	KTG	Kompetensi Keseluruhan (%)	KTG
1	91,07	Sangat Baik	64,06	Baik	94,23	Sangat Baik	88,46	Sangat Baik	85,00	Sangat Baik
2	69,64	Baik	43,75	Cukup Baik	69,23	Baik	88,46	Sangat Baik	67,14	Baik
3	82,14	Sangat Baik	71,88	Baik	42,31	Cukup Baik	92,31	Sangat Baik	74,29	Baik
4	35,71	Cukup Baik	85,94	Sangat Baik	78,85	Sangat Baik	90,38	Sangat Baik	65,36	Baik
5	100,00	Sangat Baik	64,06	Baik	34,62	Cukup Baik	75,00	Sangat Baik	75,00	Sangat Baik
6	83,93	Sangat Baik	54,69	Baik	73,08	Baik	92,31	Sangat Baik	76,79	Sangat Baik
7	40,18	Cukup Baik	67,19	Baik	73,08	Baik	76,92	Sangat Baik	59,29	Baik
8	47,32	Cukup Baik	73,44	Baik	69,23	Baik	82,69	Sangat Baik	63,93	Baik
9	89,29	Sangat Baik	35,94	Cukup Baik	88,46	Sangat Baik	67,31	Baik	72,86	Baik
10	77,68	Sangat Baik	64,06	Baik	59,62	Baik	86,54	Sangat Baik	72,86	Baik
11	41,07	Cukup Baik	75,00	Sangat Baik	71,15	Baik	88,46	Sangat Baik	63,21	Baik
12	94,64	Sangat Baik	92,19	Sangat Baik	76,92	Sangat Baik	65,38	Baik	85,36	Sangat Baik
13	71,43	Baik	59,38	Baik	75,00	Sangat Baik	80,77	Sangat Baik	71,07	Baik
14	46,43	Cukup Baik	56,25	Baik	80,77	Sangat Baik	80,77	Sangat Baik	61,43	Baik
15	47,32	Cukup Baik	89,06	Sangat Baik	94,23	Sangat Baik	84,62	Sangat Baik	72,50	Baik
16	91,07	Sangat Baik	78,13	Sangat Baik	94,23	Sangat Baik	90,38	Sangat Baik	88,57	Sangat Baik
17	87,50	Sangat Baik	59,38	Baik	84,62	Sangat Baik	86,54	Sangat Baik	80,36	Sangat Baik
18	72,32	Baik	56,25	Baik	88,46	Sangat Baik	65,38	Baik	70,36	Baik
19	70,54	Baik	51,56	Baik	73,08	Baik	84,62	Sangat Baik	69,29	Baik
20	77,68	Sangat Baik	93,75	Sangat Baik	73,08	Baik	84,62	Sangat Baik	81,79	Sangat Baik

21	79,46	Sangat Baik	65,63	Baik	69,23	Baik	63,46	Baik	71,43	Baik
22	64,29	Baik	62,50	Baik	88,46	Sangat Baik	53,85	Baik	66,43	Baik
23	80,36	Sangat Baik	92,19	Sangat Baik	59,62	Baik	90,38	Sangat Baik	81,07	Sangat Baik
24	51,79	Baik	73,44	Baik	71,15	Baik	71,15	Baik	63,93	Baik

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Kompetensi_Pedagogik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	12	50,0	50,0	50,0
	Baik	6	25,0	25,0	75,0
	Cukup Baik	6	25,0	25,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Kompetensi_Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	7	29,2	29,2	29,2
	Baik	15	62,5	62,5	91,7
	Cukup Baik	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Kompetensi_Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	11	45,8	45,8	45,8
	Baik	11	45,8	45,8	91,7
	Cukup Baik	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Kompetensi_Profesional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	18	75,0	75,0	75,0
	Baik	6	25,0	25,0	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Kompetensi_Keseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	8	33,3	33,3	33,3
	Baik	16	66,7	66,7	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

DATA UJI CROSTABB

NO.	Usia	Jenis_Kelamin	Masa_Kerja	Status_Kepegawaian	Pendidikan_Terakhir
1	>50 Tahun	Laki-laki	> 10 Tahun	PNS	S1
2	25-30 Tahun	Perempuan	< 1 Tahun	PNS	S2
3	>50 Tahun	Laki-laki	> 10 Tahun	PNS	S1
4	>50 Tahun	Perempuan	> 10 Tahun	PNS	S1
5	31-40 Tahun	Laki-laki	1-3 Tahun	PNS	S1
6	>50 Tahun	Perempuan	> 10 Tahun	PNS	S2
7	25-30 Tahun	Perempuan	< 1 Tahun	PNS	S1
8	31-40 Tahun	Laki-laki	1-3 Tahun	PNS	S1
9	>50 Tahun	Perempuan	> 10 Tahun	PNS	S2
10	41-50 Tahun	Perempuan	5-10 Tahun	Non PNS	S1
11	41-50 Tahun	Perempuan	5-10 Tahun	Non PNS	S1
12	41-50 Tahun	Perempuan	5-10 Tahun	Non PNS	S1
13	31-40 Tahun	Laki-laki	1-3 Tahun	PNS	S2
14	41-50 Tahun	Perempuan	5-10 Tahun	Non PNS	S1
15	41-50 Tahun	Laki-laki	1-3 Tahun	PNS	S1
16	41-50 Tahun	Perempuan	5-10 Tahun	Non PNS	S2
17	31-40 Tahun	Laki-laki	1-3 Tahun	PNS	S1
18	41-50 Tahun	Perempuan	5-10 Tahun	Non PNS	S1
19	>50 Tahun	Perempuan	> 10 Tahun	Non PNS	S1
20	41-50 Tahun	Perempuan	1-3 Tahun	Non PNS	S1
21	31-40 Tahun	Laki-laki	1-3 Tahun	PNS	S1
22	41-50 Tahun	Perempuan	5-10 Tahun	PNS	S1
23	41-50 Tahun	Laki-laki	5-10 Tahun	PNS	S1
24	41-50 Tahun	Perempuan	5-10 Tahun	PNS	S1

HASIL UJI CROSTABB

Crosstabs

Usia * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

			Kompetensi_Keseluruhan		Total	
			Sangat Baik	Baik		
Usia	25-30 Tahun	Count	0	2	2	
		% of Total	,0%	8,3%	8,3%	
	31-40 Tahun	Count	2	3	5	
		% of Total	8,3%	12,5%	20,8%	
	41-50 Tahun	Count	4	7	11	
		% of Total	16,7%	29,2%	45,8%	
	>50 Tahun	Count	2	4	6	
		% of Total	8,3%	16,7%	25,0%	
Total		Count	8	16	24	
		% of Total	33,3%	66,7%	100,0%	

Jenis_Kelamin * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

			Kompetensi_Keseluruhan		Total	
			Sangat Baik	Baik		
Jenis_Kelamin	Laki-laki	Count	4	5	9	
		% of Total	16,7%	20,8%	37,5%	
	Perempuan	Count	4	11	15	
		% of Total	16,7%	45,8%	62,5%	
Total		Count	8	16	24	
		% of Total	33,3%	66,7%	100,0%	

HASIL UJI CROSTABB

Masa_Kerja * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

		Kompetensi_Keseluruhan		Total	
		Sangat Baik	Baik		
Masa_Kerja	< 1 Tahun	Count	0	2	
		% of Total	,0%	8,3%	
	1-3 Tahun	Count	3	7	
		% of Total	12,5%	29,2%	
	5-10 Tahun	Count	3	9	
		% of Total	12,5%	37,5%	
	> 10 Tahun	Count	2	6	
		% of Total	8,3%	25,0%	
Total		Count	8	24	
		% of Total	33,3%	100,0%	

Status_Kepergawaian * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

		Kompetensi_Keseluruhan		Total	
		Sangat Baik	Baik		
Status_Kepergawaian	PNS	Count	5	16	
		% of Total	20,8%	66,7%	
	Non PNS	Count	3	8	
		% of Total	12,5%	33,3%	
Total		Count	8	24	
		% of Total	33,3%	100,0%	

Pendidikan_Terakhir * Kompetensi_Keseluruhan Crosstabulation

		Kompetensi_Keseluruhan		Total	
		Sangat Baik	Baik		
Pendidikan_Terakhir	S1	Count	6	19	
		% of Total	25,0%	79,2%	
	S2	Count	2	5	
		% of Total	8,3%	20,8%	
Total		Count	8	24	
		% of Total	33,3%	100,0%	

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN
(GURU EKONOMI AKUNTANSI SMA NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA)

Usia	F	%
25-30 Tahun	2	8.33
31-40 Tahun	5	20.83
41-50 Tahun	11	45.83
>50 Tahun	6	25.00
Jumlah	24	100.00

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	9	37.50
Perempuan	15	62.50
Jumlah	24	100.00

Status Kepegawaian	F	%
PNS	16	66.67
Non PNS	8	33.33
Jumlah	24	100.00

Pendidikan Terakhir	f	%
S1	19	79.17
S2	5	20.83
Jumlah	24	100.00

Masa Kerja	F	%
< 1 Tahun	2	8.33
1-4 Tahun	7	29.17
5-10 Tahun	9	37.50
> 10 Tahun	6	25.00
Jumlah	24	100.00

Kendala yang dihadapi Guru	F	%
Keterbatasan Waktu sehingga minim Informasi	24	100.00
Dinamika Perubahan Kurikulum Relatif Cepat	24	100.00
Tuntutan Teknologi	24	100.00

Upaya Guru	f	%
Mengkuti MGMP	24	100.00
Mengikuti Diklat	24	100.00
Melakukan sharing sesama guru	16	66,67